

# IMPLEMENTASI EVALUASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMA NEGERI DI KOTA PALU

Erniati  
Moh. Natsir Mahmud  
Muhammad Yaumi  
Sitti Mania  
*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*  
Corr  
[erni\\_labuaja@yahoo.co.id](mailto:erni_labuaja@yahoo.co.id)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ketercapaian target evaluasi kinerja guru PAI di SMA Negeri Kota Palu. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan positivistik. Sumber data primer penelitian ini yaitu pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan sumber data sekunder yang menyangkut dokumen penunjang penelitian tentang evaluasi kinerja guru PAI. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara, dan check list dokumentasi. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ketercapaian target evaluasi kinerja guru PAI pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori baik. Dengan pencapaian hasil kinerja guru PAI dalam menyusun RPP rata-rata skor 18,32 masuk dalam kategori baik. Kemampuan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah baik, dengan perolehan rata-rata skor 19,62. Kemampuan guru PAI dalam evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sudah baik, dengan perolehan rata-rata skor kinerja guru sebesar 18,03. Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu.*

*Kata Kunci: Implementasi, Penilaian, Kinerja Guru*

## PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian (Donni Juni Priansa, 2014:352). Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan Negara, sebagian besar ditentukan oleh guru. Karena guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Kualitas kinerja guru dapat dinilai dari kepemilikan kompetensi yang ada diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan (H. E. Mulyasa, 2013:42).

Dalam upaya mengoptimalkan proses pelaksanaan tugas seorang guru agar menampilkan kinerjanya serta mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan maka evaluasi

kinerja menjadi suatu keniscayaan. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran di sekolah perlu dinilai dengan instrumen penilaian kinerja yang mampu menggambarkan secara utuh tentang kinerjanya, yang mampu memetakan apa yang telah dilakukan guru di masa lalu, apa yang dilakukan guru saat ini, dan masa depan seperti apa yang hendak diwujudkan oleh guru terkait dengan perannya sebagai ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Penilaian kinerja guru harus mampu mengeksplorasi keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh guru, sekaligus memetakan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh guru terkait dengan peran strategis yang diembannya (Shukla Subir, 2012:11). Selanjutnya dalam penilaian kinerja mengukur sejauh mana guru telah melaksanakan tugas secara profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan pada bidang tugasnya dengan tujuan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kinerjanya. Ini relevan dengan pendapat Mardapi, bahwa usaha peningkatan kinerja guru harus didasarkan pada kondisi saat ini yang diperoleh melalui kegiatan penilaian (Djemari Mardapi, 2008:7). Selain untuk meningkatkan kinerja, hasil penilaian kinerja dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan sesuai bidangnya.

Untuk kepentingan pengembangan profesionalitas, maka penilaian kinerja guru menjadi sangat relevan, mengingat bidang yang mendasari profesionalitas guru telah terjabar dalam varian yang sangat spesifik sesuai mata pelajaran yang tertera dalam sertifikat pendidik guru. Penilaian kinerja guru dapat menghindari terjadinya deviasi pada saat penilaian, yakni timbulnya ketidaksesuaian antara yang dikerjakan dengan hal yang akan dinilai, karena benar-benar mengukur apa yang menjadi bidang tugas guru sesuai keahliannya. Masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Terkait dengan hal yang demikian, tulisan ini akan menjelaskan ketercapaian target evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu, yaitu ketuntasan seluruh indikator yang menjadi standar penilaian terhadap kinerja guru.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **1. Konsep Evaluasi Kinerja Guru**

Kinerja sering diartikan dengan penampilan kerja, perilaku kerja, tingkat keberhasilan, atau hasil kerja. Kinerja dalam arti penampilan kerja merupakan suatu perbuatan atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilannya yang nyata atau sesuatu yang secara aktual orang kerjakan dan dapat diobservasi (Sudarmanto, 2009:9). Dalam hal ini, kinerja adalah penampilan kerja yang relevan dengan tugas seseorang dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan, bukan konsekuensi atau hasil tindakan. Dalam arti perilaku kerja, kinerja merupakan kumpulan total dari perilaku kerja yang ada pada pekerja (Ricky W. Griffin & Gregory Moorhead, 2007:74). Menurut Hilgard (1982), kinerja adalah perilaku yang dapat diamati. Demikian juga menurut Bourne, kinerja diartikan sebagai perilaku atau respons terhadap suatu tugas yang dapat diamati. Kinerja sebagai perilaku menunjuk pada aktivitas seseorang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati (Lyli E. Bourne dan Bruce R. Ekstrand, 1973:476).

### **2. Kinerja Guru dalam Pembelajaran**

Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di perlukan beberapa kemampuan, keahlian, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Belajar itu suatu proses, bukan suatu hasil maka pembelajaran harus berlangsung dengan aktif dan intraktif dengan menggunakan berbagai hal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengajar pada dasarnya adalah membimbing peserta didik dalam hal kebaikan (Omar Hamalik, 2012:29).

Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Sosial, menyusun Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) untuk melakukan penilaian kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Kinerja guru meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran.

### **3. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran**

Kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi pokok, sebagaimana tertuang dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi menurut Uzer Usman, merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Muh. Uzer Usman, 2011:44).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi dari perspektif teoretis merupakan struktur kognitif yang memfasilitasi perilaku tertentu. Kompetensi dari perspektif operasional mencakup berbagai keterampilan yang lebih tinggi dan perilaku yang mewakili kemampuan untuk mengatasi situasi yang kompleks dan tidak terduga.

### **4. Indikator Kinerja Guru PAI**

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Unifa Rosyidi (2012) menjelaskan bahwa "Penilaian kinerja guru mata pelajaran dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran".

Berdasarkan pernyataan tersebut menurut penulis kinerja guru dapat dilihat dari tugas pokok seorang guru yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, untuk mengetahui pelaksanaan tugas pokok guru di lapangan maka perlu diadakan penilaian. Adapun penilaiannya dilihat dari dimensi tugas utama ini kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja yang terukur sebagai bentuk unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya akibat dari kompetensi yang dimiliki guru.

### **5. Penilaian Kinerja Guru PAI**

Gomes (2016) mengatakan bahwa, dilihat dari titik acuan penilaian kinerja guru terdapat tiga penilaian yang berbeda, yaitu 1) penilaian berdasarkan hasil (*result-based performance appraisal evaluation*), 2) penilaian berdasarkan perilaku (*behavior-based performance appraisal*), 3) penilaian berdasarkan judgement (*judgement based performance appraisal*). Dessler menjelaskan bahwa, proses penilaian kinerja terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Mendefinisikan pekerjaan, yang artinya memastikan bahwa majikan dan pegawai setuju dengan kewajiban dan standar pekerjaannya, 2) menilai kinerja, berarti membandingkan kinerja sesungguhnya dari pegawai dengan standar yang telah ditetapkan, 3) memberikan umpan balik, berkaitan dengan hasil penilaian kinerja, dalam hal ini majikan mendiskusikannya untuk membuat rencana pengembangan yang dibutuhkan (Dessler, 2013).

Menurut Mulyasa (2013) bahwa sistem penilaian kinerja guru merupakan serangkaian program penilaian kinerja guru yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, mengatakan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Hasil dari penilaian kinerja guru untuk mendapatkan guru yang bermutu baik dan profesional.

Penilaian sangat penting dilakukan di setiap tahunnya oleh pihak sekolah oleh kepala sekolah. Pentingnya penilaian oleh pihak sekolah adalah supaya guru dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pengajar yang profesional. Ketika guru tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka ada konsekuensinya. Konsekuensinya diberikan surat panggilan berupa peringatan dan ketika tidak diindahkan maka akan diberhentikan (Jacob, 2015). Penilaian kinerja guru berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran bagi guru kelas maupun guru bidang studi. Kegiatan pembelajaran diantaranya adalah merencanakan, melaksanakan, menilai, mengevaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja guru maka harus dilakukan penilaian unjuk kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru Pendidikan Agama Islam dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan, tingkah laku, kualitas kerja, inisiatif, dan kapasitas diri serta kemampuan dalam berkomunikasi yang mampu menciptakan dan menggambarkan kinerja guru dengan memberikan layanan yang bermutu dan berkualitas bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan positivistik. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri kota Palu. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan informasi yang mendalam dan rinci, sehingga memberikan gambaran mengenai realita kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri kota Palu.

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada SMA Negeri 1 Kota Palu, SMA Negeri 2 Kota Palu, SMA Negeri 3 Kota Palu, dan SMA Negeri 4 Kota Palu. Subjek dalam penelitian ini adalah nara sumber, partisipan atau informan. Sumber data berasal dari 4 SMA yaitu Pengawas, tiga Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, yang terdiri dari wawancara. Di mana peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Untuk melengkapi hasil wawancara tersebut dilakukan studi dokumentasi dan observasi.

Uji keabsahan yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk mendukung hasil wawancara. Hasil wawancara guru dicocokkan (*cross check*) dengan hasil wawancara pengawas, dan kepala sekolah dengan instrumen pertanyaan yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian dan sesudah penelitian. Analisis data selama dilapangan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh dan memperoleh hasil yang diinginkan. Aktivitas tersebut meliputi reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi yang kemudian akan di bawa untuk analisis setelah penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan peneliti tentang ketercapaian target evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Palu tentu tidak terlepas dari ketuntasan ketiga aspek kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Adapun ketiga aspek tersebut yaitu:

### 1. Ketercapaian Target pada Aspek Perencanaan Pembelajaran

Merencanakan materi pelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam hal lain adalah merencanakan evaluasi yang meliputi: membuat alat evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa perencanaan yang baik, guru tidak akan mampu memberikan pelajaran yang baik, melainkan sebaliknya guru akan jadi kewalahan dan proses pembelajaran tidak efektif dan kurang memberi hasil. Hasil pengamatan tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu, semua guru Pendidikan Agama Islam sudah menyusun perencanaan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa guru yang meng *copy paste* milik guru yang lain. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu yang bernama Rand A. Saleh menyatakan bahwa: “benar.... sudah mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran dan itu sudah lengkap”. Syam Zaini, Kepala SMAN 4 Kota Palu, *Wawancara*, Palu, tanggal 18 Mei 2017.

Dari pernyataan guru pada SMA Negeri Kota Palu di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun yang menjadi alasan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menurut Bapak Syam Zaini adalah:

Alasannya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. Jadi perencanaan itu sebagai pedoman bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajarannya.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu sudah memahami bahwa alasan dilakukannya penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam pembelajaran guru akan menyampaikan materi yang memerlukan strategi, serta melakukan penilaian atas pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu guru memerlukan pedoman yaitu perencanaan pembelajaran agar pembelajarannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien mencapai tujuan secara optimal.

Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru Pendidikan Agama Islam selain RPP, hasil wawancara dengan Bapak H. Zulfikar mengatakan: “perangkat yang disiapkan program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal”. H. Zulfikar, Kepala SMAN 4 Kota Palu, *Wawancara*, Palu, tanggal 18 Mei 2017.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selain RPP, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu yang memang sudah lengkap seluruhnya.

Dilihat dari sudut urgensinya, guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu juga mengakui bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi

keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eddy Hidayat menyatakan ;

Saya sangat mengerti bahwa perencanaan pembelajaran yang guru buat akan menentukan kepada berhasil tidaknya guru dalam mencapai pembelajaran yang dilakukannya. Jadi menurut saya perencanaan dan perangkat itu sangat penting sekali.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu sangat menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran bagi keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, terbukti pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran dengan lengkap, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mereka membawanya ketika masuk ke dalam kelas.

Untuk lebih jelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dari hasil pengamatan terbukti guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu sudah berupaya agar pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang di atas menunjukkan bahwa untuk ketercapaian target evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hampir semua guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu memiliki perangkat perencanaan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam persiapan perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu, peneliti dengan dibantu kepala SMA Negeri Kota Palu melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat guru Pendidikan Agama Islam.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi subjek ada 16 yaitu seluruh RPP guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 4 orang guru SMAN 1, 4 orang guru SMAN 2, 4 orang guru SMAN 3, 4 orang guru SMAN 4. RPP keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam ini dievaluasi dengan indikator kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinilai dengan mempergunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) I Perencanaan Pembelajaran.

**Tabel 1.1**

**Perolehan Skor Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Pengawas dan Kepala SMA Kota Palu**

| No | Administrasi Pembelajaran | Supervisor |                | Simpulan |
|----|---------------------------|------------|----------------|----------|
|    |                           | Pengawas   | Kepala Sekolah |          |
| 1  | Guru I (SMA 1)            | 82,69      | 85,53          | Baik     |
| 2  | Guru II (SMA 1)           | 82,68      | 84,66          | Baik     |
| 3  | Guru III (SMA 1)          | 82,70      | 82,69          | Baik     |
| 4  | Guru IV (SMA 1)           | 80,76      | 84,62          | Baik     |
| 5  | Guru V (SMA 2)            | 80,78      | 80,76          | Baik     |
| 6  | Guru VI (SMA 2)           | 78,84      | 78,76          | Baik     |

|    |                   |       |       |             |
|----|-------------------|-------|-------|-------------|
| 7  | Guru VII (SMA 2)  | 79,84 | 78,88 | Baik        |
| 8  | Guru VIII (SMA 2) | 92,32 | 90,38 | Baik sekali |
| 9  | Guru IX (SMA 3)   | 86,33 | 88,46 | Baik sekali |
| 10 | Guru X (SMA 3)    | 80,77 | 82,69 | Baik        |
| 11 | Guru XI (SMA 3)   | 90,38 | 90,36 | Baik sekali |
| 12 | Guru XII (SMA 3)  | 88,46 | 86,34 | Baik sekali |
| 16 | Guru XIII (SMA 4) | 82,69 | 82,69 | Baik        |
| 14 | Guru XIV (SMA 4)  | 88,46 | 89,46 | Baik sekali |
| 15 | Guru XV (SMA 4)   | 90,38 | 91,69 | Baik sekali |
| 16 | Guru XVI (SMA 4)  | 84,61 | 83,90 | Baik        |

Sumber: Pengelolaan hasil pengawasan

Dari penilaian di atas menunjukkan bahwa terdapat sepuluh RPP guru Pendidikan Agama Islam yang masuk dalam kategori Baik, enam RPP guru Pendidikan Agama Islam masuk dalam kategori Baik Sekali. Skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu, maka terlihat bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dikatakan sudah baik, dimana rata-rata skor kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini yaitu sebesar 83,32 masuk dalam kategori Baik. Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap semua RPP guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu, dimana sudah semua guru memiliki RPP secara lengkap.

## 2. Ketercapaian Target pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini didasarkan pada studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Semester Ganjil, Standar Kompetensi: Menghafalkan Q.S, Al-Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78, dan Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S, Al-Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan Pendekatan kontekstual, diskusi dengan teman sebangku, tanya jawab dan penugasan.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu mengajarkan materi ini di kelas, semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini meski belum maksimal, tapi gurunya sudah berupaya menyampaikannya sesuai dengan hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan waktu yang tersedia, yaitu 2 x 45 menit.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri Kota Palu Bapak Eddy Hidayat menyatakan ;

“Dalam pengamatan yang pernah dilakukan di kelas, khususnya di Kelas VIII guru Pendidikan Agama Islam memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan seingat saya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup”.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, jelas bahwa guru SMA Negeri Kota Palu, khususnya guru Kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan lebih lanjut menurut Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Palu Bapak Eddy Hidayat: “Guru menurut pengamatan saya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan/ kompetensi, dan melaksanakan pembelajaran secara runtut”. Dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan, walaupun belum sempurna dapat dikatakan bahwa guru SMA Negeri Kota Palu telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, dan guru dapat menerapkannya ketika pembelajaran di kelas.

Berangkat dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek a) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; b) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan; d) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan e) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

Ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu, pengawas dengan dibantu kepala SMA Negeri Kota Palu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 1.2**  
**Perolehan Skor Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Pengawas dan Kepala SMA Kota Palu**

| No | Administrasi Pembelajaran | Supervisor |                | Ratarata    |
|----|---------------------------|------------|----------------|-------------|
|    |                           | Pengawas   | Kepala Sekolah |             |
| 1  | Guru I (SMA 1)            | 92,32      | 90,38          | Baik sekali |
| 2  | Guru II (SMA 1)           | 86,33      | 88,46          | Baik sekali |
| 3  | Guru III (SMA 1)          | 82,70      | 82,69          | Baik        |
| 4  | Guru IV (SMA 1)           | 80,76      | 84,62          | Baik        |
| 5  | Guru V (SMA 2)            | 80,78      | 80,76          | Baik        |
| 6  | Guru VI (SMA 2)           | 78,84      | 78,76          | Baik        |
| 7  | Guru VII (SMA 2)          | 79,84      | 78,88          | Baik        |
| 8  | Guru VIII (SMA 2)         | 82,69      | 85,53          | Baik        |
| 9  | Guru IX (SMA 3)           | 82,68      | 84,66          | Baik        |
| 10 | Guru X (SMA 3)            | 80,77      | 82,69          | Baik        |
| 11 | Guru XI (SMA 3)           | 90,38      | 90,36          | Baik sekali |
| 12 | Guru XII (SMA 3)          | 88,46      | 86,34          | Baik sekali |
| 13 | Guru XIII (SMA 4)         | 82,69      | 82,69          | Baik        |
| 14 | Guru XIV (SMA 4)          | 88,46      | 89,46          | Baik sekali |
| 15 | Guru XV (SMA 4)           | 90,38      | 91,69          | Baik sekali |
| 16 | Guru XVI (SMA 4)          | 84,61      | 83,90          | Baik        |

Sumber : Pengelolaan hasil pengawasan.

Berdasarkan skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu dalam

melaksanakan pembelajaran, maka terlihat bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah baik, dengan perolehan rata-rata skor kinerja guru sebesar 19,62 masuk dalam kategori Efektif. Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dan studi dokumentasi yang memang menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu ini sudah baik dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran.

### 3. Ketercapaian Target pada Aspek Evaluasi Pembelajaran

Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-angka atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru.

Seorang guru harus tahu persis topik apa saja yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu sebelum memulai mengajar. Agar sasaran ini tetap terjaga, maka tentukan terlebih dahulu topik-topik yang akan diuji dalam ulangan. Dengan berbekalkan susunan topik ulangan tersebut, maka setiap kali guru mengajar, fokus guru akan tetap tertuju pada topik yang akan diujikan dan bukannya melebar pada topik-topik lain.

Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri Kota Palu Ibu Hj. Waty mengemukakan bahwa: “Dalam penilaian hasil belajar peserta didik perlu memperhatikan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara komprehensif. Tidak sepotong-sepotong, sehingga peserta didik dinilai secara utuh dan menyeluruh”. Hj. Waty, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Kota Palu, *Wawancara*, Palu, tanggal 19 Mei 2017. Sejalan dengan itu guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu lainnya Ibu Minarny mengatakan:

“Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu yang sudah memahami arti penting dari penilaian hasil belajar. Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri Kota Palu Ibu Rand A Saleh menyatakan; kami melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dan itu kami lakukan di akhir penyampaian materi pembelajaran”. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Palu Syam Zaini yang menyatakan “benar, sepengetahuan saya guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya melakukan penilaian hasil belajar di akhir pembelajaran, tapi mungkin itu belum seluruhnya dan dilakukan secara benar”.

Dengan demikian jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses belajar. Berdasarkan dokumentasi RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dengan teknik penilaian yang dipergunakan tugas individu, dengan bentuk instrumen penilaian lisan, penilaian unjuk kerja. Adapun instrumen pertanyaannya adalah 1) Menghapalkan Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78. 2) Menjelaskan nilai yang terkandung pada Q.S Al-Baqarah: 30, Q.S Al-Mukminun: 12-14, Q.S Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Palu Bapak H. Zulfikar menyatakan; Sewaktu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI saya perhatikan bahwa guru ini selalu memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung”. Untuk mendapatkan ketercapaian peneliti

terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi pembelajaran di SMA Negeri Kota Palu, pengawas dengan dibantu kepala SMA Negeri Kota Palu melakukan penilaian terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penilaian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perolehan Skor Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Pengamatan Pengawas dan Kepala SMA Kota Palu**

| No | Administrasi Pembelajaran | Supervisor |                | Ratarata    |
|----|---------------------------|------------|----------------|-------------|
|    |                           | Pengawas   | Kepala Sekolah |             |
| 1  | Guru I (SMA 1)            | 92,32      | 90,38          | Baik sekali |
| 2  | Guru II (SMA 1)           | 86,33      | 88,46          | Baik sekali |
| 3  | Guru III (SMA 1)          | 90,40      | 90,30          | Baik sekali |
| 4  | Guru IV (SMA 1)           | 88,54      | 86,66          | Baik sekali |
| 5  | Guru V (SMA 2)            | 80,78      | 80,76          | Baik        |
| 6  | Guru VI (SMA 2)           | 78,84      | 78,76          | Baik        |
| 7  | Guru VII (SMA 2)          | 79,84      | 78,88          | Baik        |
| 8  | Guru VIII (SMA 2)         | 82,69      | 85,53          | Baik        |
| 9  | Guru IX (SMA 3)           | 82,68      | 84,66          | Baik        |
| 10 | Guru X (SMA 3)            | 80,77      | 82,69          | Baik        |
| 11 | Guru XI (SMA 3)           | 90,38      | 90,36          | Baik sekali |
| 12 | Guru XII (SMA 3)          | 88,46      | 86,34          | Baik sekali |
| 16 | Guru XIII (SMA 4)         | 82,69      | 82,69          | Baik        |
| 14 | Guru XIV (SMA 4)          | 88,46      | 89,46          | Baik sekali |
| 15 | Guru XV (SMA 4)           | 90,38      | 91,69          | Baik sekali |
| 16 | Guru XVI (SMA 4)          | 84,61      | 83,90          | Baik        |

Sumber : Pengelolaan hasil pengawasan.

Dari skor atau penilaian yang didapatkan setelah penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dalam evaluasi pembelajaran, maka terlihat bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dalam evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik, dengan perolehan rata-rata skor kinerja guru sebesar 88,03 masuk dalam kategori Efektif. Hasil perolehan skor tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang pengawas lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Kota Palu dan studi dokumentasi yang memang menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Palu ini sudah cukup baik dan efektif dalam evaluasi pembelajaran.

Secara garis besar kinerja guru merupakan hasil yang dicapai seorang guru dengan segenap daya dan upayanya agar proses pembelajaran yang terjadi di dalam maupun di luar kelas berjalan dengan baik sehingga diharapkan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu kinerja guru dapat dilihat, dinilai dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terhadap hasil belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa ketercapaian target evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu, tentu tidak terlepas dari ketuntasan ketiga aspek kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Adapun

ketiga aspek tersebut yaitu: aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Hasil penilaian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Kota Palu masuk dalam kategori baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dessler. (2013) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Indeks.  
Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Sosial, 2008.  
Ernest R. Hilgard. (1982) *Introduction to Psychology*, New York: Harcourt, Brace & World Inc.  
Faustino Gomes, Cardoso. (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset.  
Hamalik, Omar. (2012) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.  
Jacob, *Do Principals Fire The Worst Teacher; Educational Evaluation and Policy Analysis*, Vol. 33, No 4, Pp. 403-434, 2015), h. 403.  
Juni Priansa, Donni. (2014) *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.  
Lyli E. Bourne dan Bruce R. Ekstrand. (1973) *Psychology It's Principle and Meanings*, Illinois: The Dyllan Press.  
Mardapi, Djemari. (2008) *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.  
Mulyasa, E. (2013) *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
Mulyasa. (2013) *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.  
Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, *tentang Penilaian Kinerja Guru*.  
Ricky W. Griffin & Gregory Moorhead. (2007) *Organizational Behavior*, Boston: Houghton Mifflin Company.  
Rosyidi, Unifah. (2012) *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
Subir, Shukla. (2012) *Peningkatan Kinerja Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Sudarmanto. (2009) *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Dirjen. Peraturan Perundang-Undangan, 2015.  
Uzer Usman, Muh. (2011) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.